

Jargon Santri Asrama Ibnu Sina Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang

Nanda Rizki Ardhana¹, Diana Mayasari^{1✉}
(1) Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang

✉ Corresponding author
(dianamayasari.stkipjb@gmail.com)

Abstrak

Munculnya variasi bahasa dalam masyarakat berupa jargon merupakan fenomena sosiolinguistik. Santri asrama Ibnu Sina pondok pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang memiliki jargon yang unik mengenai kehidupan pondok pesantren yang hanya dipahami oleh anggota komunitas tersebut. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan wujud jargon, (2) mendeskripsikan fungsi jargon dan (3) mendeskripsikan factor penggunaan jargon dalam interaksi santri di dalam pondok pesantren. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengutamakan senior yang menguasai jargon tentang kehidupan dalam pondok pesantren. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, transkrip. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induktif dengan klasifikasi data dengan metode *padan* dan *agih*, reduksi, membatasi lingkup teori, menarik simpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, ekspert jugdmn. Hasil penelitian ditemukan wujud jargon sebagai bentuk kata serapan yang berasal dari Bahasa Arab dan Bahasa Jawa serta Bahasa Indonesia. Fungsi dari jargon tersebut adalah sebagai identitas sosial dan untuk memudahkan komunikasi dalam menyampaikan sebuah kosata agar tidak terjadi kesulitan dalam menyampaikan sebuah kosakata. Sedangkan factor yang mempengaruhi penggunaan jargon tersebut adalah bahwa komunitas santri memiliki prestise, image dan citra yang lebih baik ketika menguasai berbagai kosakata para santri tersebut.

Kata Kunci: *Jargon; wujud jargon; fungsi dan factor jargon*

Abstract

The emergence of language variations in society in the form of jargon is a sociolinguistic phenomenon. The students of the Ibnu Sina boarding school, Darul Ulum, Peterongan Jombang, have a unique jargon about the life of the Islamic boarding school which is only understood by members of the community. This study aims to (1) describe the form of jargon, (2) describe the function of jargon and (3) describe the factors of using jargon in the interaction of students in Islamic boarding schools. This type of research is descriptive qualitative. The research sample was selected using a purposive sampling technique by prioritizing seniors who mastered the jargon about life in Islamic boarding schools. Data collection techniques used are interviews, observations, transcripts. The data analysis technique used is inductive analysis with data classification using the matching and *agih* method, reduction, limiting the scope of the theory, drawing conclusions. The validity of the data was carried out using triangulation techniques, peer examination, and expert judgment. The results of the study found the form of jargon as a form of absorption words derived from Arabic and Javanese as well as Indonesian. The function of the jargon is as a social identity and to facilitate communication in conveying a vocabulary so that there is no difficulty in conveying a vocabulary. While the factors that influence the use of the jargon is that the santri community has a better prestige, image and image when mastering the various vocabularies of the santri.

Keywords: *Jargon, form of jargon, function and factor jargon*

PENDAHULUAN

Bahasa memungkinkan manusia untuk membentuk kelompok sosial sebagai pemenuhan kebutuhannya untuk hidup bersama. Kelompok sosial merupakan sebuah kelompok yang di dalamnya antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya terikat dalam satu identitas diri dan terikat dalam satu aturan yang telah disepakati. Salah satu aturan yang terdapat dalam kelompok tersebut adalah seperangkat aturan bahasa.

Chaer (2003: 53) berpendapat bahwa bahasa merupakan satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya, dan bermasyarakat. Manusia sebagai pengguna bahasa tersebut bukanlah manusia yang homogen melainkan sekelompok individu yang heterogen. Berdasarkan alasan tersebut maka bahasa tersebut akan muncul dengan berbagai variasinya bisa dilihat dari pengguna dan penggunaannya. Pada pembahasan ini akan diulas mengenai variasi bahasa. Chaer dan Agustina (2010: 66) mengemukakan sehubungan dengan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas para penuturnya, muncul bahasa yang disebut akrolek, basilek, mesolek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, ken dan prokem.

Jargon adalah salah satu jenis variasi bahasa berdasarkan segi penuturnya. Chaer dan Leonie Agustina (2004:68), jargon adalah variasi sosial yang digunakan oleh kelompok-kelompok sosial tertentu secara terbatas. Ungkapan yang digunakan hanya dimengerti oleh kelompok tertentu dan masyarakat di luar kelompok tersebut tidak memahaminya (Luriawati, 2011). Jargon bersifat rahasia, hanya individu-individu yang termasuk dalam kelompok tersebut yang dapat mengerti dan memahami. Dalam penggunaannya, jargon memang digunakan oleh komunitas atau kelompok-kelompok tertentu. Jargon para pedagang, petani, atau penambang tentu berbeda dari jargon yang digunakan oleh para pendidik, bahkan pelajar baik siswa dari tingkat yang paling dasar, menengah, hingga tingkat perguruan tinggi pun memiliki jargon tersendiri. Penggunaan jargon ini tidak hanya diamati melalui komunikasi lisan, tetapi dapat diamati pula dalam bahasa tulis. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan jargon melalui bahasa lisan.

Santri pada asrama Ibnu Sina berasal dari berbagai provinsi di Indonesia, seperti Madura, NTT, Subang, Jawa dan sebagainya (Sugio, 30thn pengasuh asrama). Masing-masing santri dalam asrama tersebut berasal dari latar belakang budaya, pendidikan, agama, status sosial, yang berbeda. Dengan keberbedaan tersebut menyebabkan munculnya berbagai macam jargon yang unik khas daerah masing-masing sesuai penggunaan dalam kehidupan pondok pesantren.. Tanpa mereka sadari jargon telah muncul dalam komunikasi yang mereka gunakan, ketika belajar dengan kyai, mengaji, makan, dan jalan-jalan. Penggunaan berbagai macam jargon oleh masing-masing santri tersebut sangat variatif, digunakan dalam jumlah yang banyak dan hanya mereka saja yang mengetahui apa makna sesungguhnya dari kata-kata tersebut. Dengan demikian, perlu adanya penelitian untuk mengetahui makna yang muncul dalam jargon yang digunakan..

Wujud jargon yang terdapat pada komunitas santri asrama Ibnu Sina pondok pesantren Darul Ulum kabupaten Jombang meliputi kata dasar, kata berimbuhan, singkatan, akronim, dan frase. Selain wujud tersebut penelitian ini akan melihat fungsi penggunaan jargon dan faktor yang menyebabkan jargon tersebut digunakan oleh komunitas santri tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui salah satu kekayaan bahasa, bukti bahwa bahasa bersifat dinamis dan untuk mengetahui variasi bahasa yang muncul di masyarakat serta diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif bagi perkembangan ilmu sosiolinguistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Definisi dari Deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan membuat gambaran, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti yakni tuturan komunitas santri asrama Ibnu Sina Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang, sedangkan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell,2009:4). Subjek dalam penelitian ini adalah para santri yang menghuni asrama Ibnu Sina ponpes Darul Ulum Jombang dengan data penelitian berupa jargon. Penelitian ini ditinjau melalui kajian morfologi dan sosiolinguistik. Lokasi penelitian adalah asrama Ibnu Sina pondok pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah yang dikemukakan oleh Moleong (2011:9), yakni pengamatan dan wawancara sebagai ciri penelitian kualitatif.

1. Pengamatan, peneliti melakukan pengamatan tuturan berupa jargon komunikasi santri di dalam asrama.
2. Wawancara, metode simak dengan teknik sadap dipilih peneliti untuk pengambilan data dari informan. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data dikumpulkan secara pribadi dan atau dikumpulkan oleh peneliti secara pribadi dan atau dibantu oleh orang lain ketika memasuki lapangan (Moleong, 2011: 9). Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan untuk mengumpulkan seluruh informasi dan data penelitian serta penelaahan mendalam terhadap data yang dikumpulkan dibantu oleh **instrumen pembantu** instrument penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat analisis induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah teori (Sugiyono, 2008:15). Analisis induktif dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

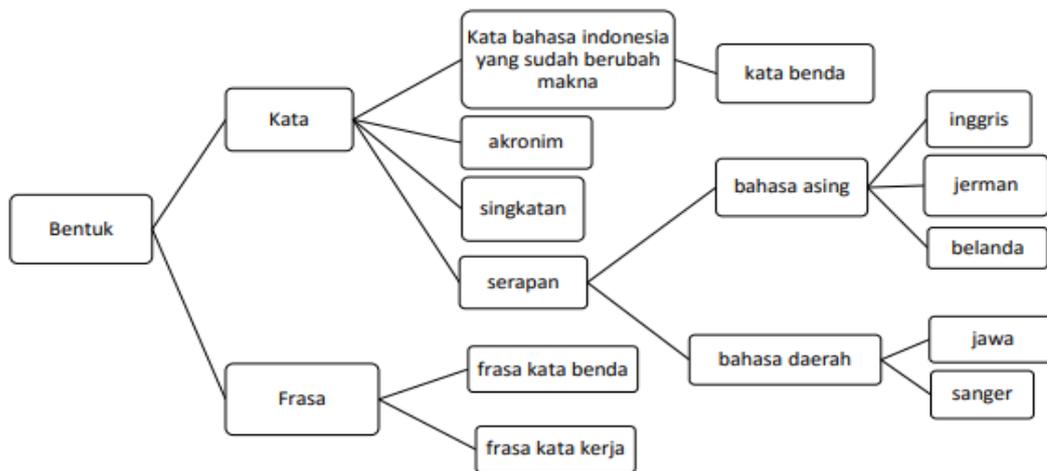
1. Klasifikasi data dengan menggunakan metode agih, yakni metode analisis bahasa yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri dan metode padan, yakni metode analisis bahasa yang alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1995: 13-15). Metode padan digunakan untuk menganalisis masing-masing jargon dikaitkan dengan bentuk asli bahasa. Selain itu bahasa Indonesia juga digunakan untuk melihat makna untuk menentukan jenis kata tersebut. Metode agih digunakan untuk menganalisis struktur bahasa tersebut dengan menggali secara utuh tanpa mengaitkan dengan bahasa yang lainnya.
2. Reduksi, setelah dianalisis melalui metode agih dan padan kemudian memadukan ciri-ciri dan kategori khusus yang memiliki kesamaan dari data-data yang diperoleh di lapangan.
3. Membatasi lingkup teori.
4. Ditarik simpulan dengan menulis teori dari langkah-langkah yang sudah dilaksanakan.

Keabsahan data diperlukan sebagai bukti bahwa data yang dikumpulkan benar-benar merupakan data yang baik dan meyakinkan pada khalayak dan kebenaran hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Trianggulasi.

HASILDAN PEMBAHASAN

Kridalaksana (2009:87) menjelaskan bahwa jargon merupakan kosakata khusus yang digunakan di bidang kehidupan tertentu, seperti yang dipakai montirmontir, guru bahasa, dan tukang kayu, sehingga kosakata tersebut tidak dipakai dalam bidang lain. Semakin banyak seseorang menggunakan jargon maka seseorang tersebut akan semakin bangga dengan yargon yang digunakannya, mengapa demikian? Menjawab pertanyaan tersebut Soeparno (2002: 73) menyebutkan bahwa jargon merupakan wujud variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas pada kelompok-kelompok sosial tertentu. Istilah-istilah yang digunakan sering tidak dimengerti oleh individu yang berda diluar komunitas atau masyarakat umum. Chaer dan agustina (2010: 68) menyebutkan bahwa jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Dengan demikian, jargon itu sendiri hanya dapat dimengerti oleh komunitas pengguna jargon, mislanya aparat kepolisian, doketer, pengacara tukang koran, dan berbagai komunitas jual beli, pasar, tukang becak dan sebagainya.

Wujud jargon (Muslich, 2010: 26-81) menyebutkan wujud jargon berupa kata dasar dan bentuk abreviasi. Hasil penelitian Wakari (2017:10) menghasilkan wujud jargon sebagai berikut.



Tentang fungsi jargon Nuroida, dkk. (2014: 6) menyampaikan bahwa fungsi jargon adalah untuk menjalin hubungan keakraban, menutupi identitas. Irsyad dkk. (2014:6) menyampaikan bahwa fungsi jargon untuk menutupi harga barang, memberikan perintah, mengidentifikasi barang, menampilkan kosakata baru, pengganti istilah tabu dan pengganti istilah dalam perdagangan. Pendapat lain menyebutkan bahwa Jargon memiliki dua fungsi sebagai berikut (Chaer dan Agustina, 2010: 68).

1. Fungsi dalam penggunaannya, yaitu fungsi yang memudahkan bagi orang atau kelompok yang memahaminya, mempermudah pengungkapan keterangan yang panjang dan berbelit sehingga menjadi bahasa yang efektif dan efisien dalam komunitas tersebut.
2. Fungsi sebagai identitas kelompok tertentu. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi kelompok tersebut. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, seseorang yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang di ikutinya atau tempat bekerja yang digeluti seseorang tersebut akan semakin bangga dengan register yang digunakannya.

Contoh jargon yang digunakan dalam komunikasi angkatan udara satuan radar 222 ploslo di jombang. Terdapat kosakata seperti burung *rajawali* yang memiliki arti *panglima satu* dan kata *kijang merah* yang berarti *musuh*.

Dengan demikian, fungsi jargon yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi barang, menutupi harga, membuat kosakata baru, pengganti istilah dalam perdagangan, mempermudah pemahaman bagi kelompok tertentu, dan pengganti istilah tabu.

Crystal (Wakari, 2017: 5) menyebutkan jargon memiliki 8 fungsi bahasa yang sama halnya dengan data jargon yang ditemukan di kalangan waria Kota bitung yaitu: (1) berkelakar; bahasa yang menghibur, (2) berbagi berita; bahasa yang jelas dan membawa informasi terkini, (3) berbagi fakta; bahasa yang jelas sumbernya dan dapat dimengerti, (4) bergombal; penggunaan gaya bahasa/majas. (5) mencari perhatian; bahasa yang membutuhkan respon atau perhatian, (6) memamerkan; bahasa yang dicampur dengan bahasa asing, (7) menyindir/menjejek; bahasa hinaan, (8) merahasiakan sesuatu; bahasa yang dipakai di kalangan tertentu.

Rasyid, dkk (2014:12) berpendapat bahwa factor yang mempengaruhi penggunaan jargon sebagai berikut.

1. Gengsi
2. Memudahkan proses bertutur
3. Identitas social penutur
4. Kerahasiaan barang.

Pendapat lain menyebutkan adanya faktor gengsi, kebiasaan, memudahkan, identitas sosial penutur dan pendengar, dan factor lingkungan (Nuroida, 2014: 10). Jadi, factor penggunaan jargon dalam penelitian ini adalah memudahkan proses bertutur, kebiasaan, lingkungan dan identitas penutur dan mitra tutur

Jargon santri asrama ibnu sina pondok pesantren Darul ulum Jombang berikut ini merupakan hasil wawancara dengan pengasuh santri pondok tersebut yaitu Bapak Sugiono, S. Pd. Hal ini dikarenakan kondisi pandemic covid 19 sehingga tidak memungkinkan untuk berinteraksi dan mengamati secara langsung interaksi santri di pondok pesantren. Berikut hasil data berdasarkan wawancara tersebut.

Table 1. Data Jargon Santri Ibnu Sina Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang

NO	DATA	ARTI	KONTEKS
1	Setoran "Hari ini saya setoran Al. mulk"	Menyetorkan Hasil Dari Santri Hafalan Alquran	Kata ini digunakan para santri untuk menyetorkan hafalan Al. Quran bagi yang mengikuti program hafidz
2	Sorogan Setiap pagi santri bergantian sorogan di masjid.	Santri Setoran Membaca Kitab	Kata ini digunakan untuk mempermudah komunikasi antarsantri dalam menyebutkan setoran membaca kitab
3	Ro'an Hari jumat para santri diajak untuk ro'an .	Bakti Sosial	Penyebutan istilah bakti sosial bagi para santri dan pengasuh dalam rangka melaksanakan bakti sosial
4	Takzir Para santri yang melanggar peraturan akan di takzir	Hukuman Yang Diberikan Oleh Santri Yang Melanggar, Membaca Qur'an (Ringan) Seperti Merokok, Tidak Mengaji	Kata takzir digunakan apabila ada santri yang akan dihukum mulai dari pelanggaran ringan sampai berat.
5	Wayah... Wayah... Ayo rek wayah Wayah ...	Mengingatkan Sholat (jadwal kegiatan santri)	Ketika Ada Keamanan Yang Membangunkan atau mengingatkan untuk sholat jama'ah dan berbagai jadwal yang telah tersusun di pondok pesantren
6	Tadarrus Ba'da sholat subuh kegiatan yang dilakukan para santri adalah tadarrus	Pengajian Al Qura'an Bersama-Sama	Kalau pada masyarakat umum kata ini digunakan untuk membaca al quran bersama-sama, namun berbeda dengan kata tadaarus yang bermakna pengajian Al quran
7	Muhadzoroh Masing-masing santri dibekali dengan kemampuan muhadzoroh	Dipakai Santri Dalam Kegiatan Kemasyarakatan, Khutbah, Pidato, Adzan	Digunakan dalam rangka Belajar Bermasyarakat
8	Sambang Pada masa pandemic ini orang tua tidak diperkenankan untuk sambaing	Orangtua Menjenguk Anak	Menjenguk adalah bahasa umum yang digunakan untuk melihat kondisi anak di pesantren, namun secara khusus para santri menyebutnya sambaing
9	Tafakkuh Setiap santri memiliki jadwal tafakkuh yang telah diatur oleh pengasuh	Sekolah Diniyah	Salah Satu Kegiatan Yang Diikuti Seluruh Santri
10	Muroja'ah	Mengulang Hafalan Al Quran	Hanya bagi santri yang mengikuti program hafidz

	Santri dengan program hafidz diwajibkan muroja'ah setiap selesai sholat subuh		maka kosata ini familiar digunakan untuk memberikan perintah mengulang hafalan Al Quran
11	dukani Tidak jarang para kyai dukani santri sebagai mana dukani anaknya sendiri	Dipanggil Untuk Dinasehati Pak Kyai	Nasehat yang hanya diberikan oleh para kyai untuk santri yang dianggap sebagai kewajiban ketika melakukan kesalahan
12	Ngawulo Setelah selesai mengikuti progam pondok pesantren, ada santri yang tidak langsung pulang, namun mereka ngawulo di dalem	Abdi Dalem	Santri Yang Ikut Pak Yai, Pelayan Pak Yai
13	Qodam Karena tekatnya untuk ngawulo maka mereka juga sekaligus menjadi qodam , agar mendapat berkah dari ilmu yang telah diberikan selama di pondok pesantren	Seorang Santri Yang Selalu Melayani Perintah Pak Yai	Hanya digunakan para abdi dalem yang menjadi pilihan kyai
14	Sarean/ Pesarean Sebagian santri sering berdoa pada sarean atau pesarean karena banyak makam para kyai yang dicintai Allah ditempat itu, sehingga doa mudah termakbul	Tempat Makan Para Sesepuh	Santri menggunakan kata ini untuk menghormati kuburan para kyai, istilah yang lebih sopan bagi tempat peristirahatan
15	Muhadzoroh Kubro Jika tidak ada pandemic, santri rutin mengikuti muhadzoroh kubro untuk mengetahui kualitas dirinya.	Suatu Kegiatan Yang Dilaksanakan Secara Umum, Pidato (Berbagai Macam Lomba) Dalam Satu Pondok	Kata ini digunakan untuk memudahkan komunikasi antar santri dalam menyebt lomba besar antar ma'had
16	Tahajudan Kegiatan tahajudan merupakan ritual wajib bagi setiap santri	Kegiatan Aktfitas Sholat Tahajud	Ritual merapalkan doa dan hajad
17	Munaqosah Sebelum memulai sekolah pada masing-masing jenjang para santri melakukan munaqosah untuk mendalami masing-masing materi sekolah	Belajar Sendiri, Materi Sendiri, Dilakukan Diskusi Dengan Teman Sebaya	Kosa kata ini digunakan dengan maksdud mendalami materi dengan diskusi sesame santri
18	Puasa Mutih Diantara para santri ada yang puasa mutih , mereka tirakat agar mudah menerima ilmu agar menjadi orang sukses, dan sebagainya	Puasa Yang Dilakukan Santri Tidak Boleh Makan Ada Rasanya	Dipilih kosata ini untuk menyebutkan puasa yang hanya dilkauan ketika ada hajad tertentu

19	Sowan Kegiatan sowan pada pak yai merupakan ritual agar mendapat restu dalam memulai belajar dan mengakhiri tahun pembelajaran	Silaturahmi Ke Dalem Pak Yai	Kosakata ini diucapkan Santri Ketika Mau Pulang Dan Baru Datang
20	Dalem Masing-masing dalem yai berada di sekitar pondok pesantren	Rumahnya Sesepeuh/ Pak Yai	Kosakata ini digunakan dalam keadaan ingin berkunjung ke rumah ahli ilmu
21	Ijazah Para santri yang sedang belajar diniyah dan melakukan tadarrus sering diberikan ijazah oleh para kyai untuk memberikan bekal santri dalam bermasyarakat	Sesuatu Yang Diberikan Kyai Kepada Santri Untuk Diamalkan Dengan Kegunaan Tertentu	Kosakata ini digunakan ketika santri membutuhkan amalan dalam menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan, biasanya ada santri yang bertanya
21	Ndaud Selain puasa putih beberapa santri ada yang ndaud	Puasa Yang Dilakukan, Sehari Puasa Sehari Tidak	Kosakata ini digunakan untuk menjelaskan variasi puasa selain puasa senin kamis, puasa putih yang dilakukan santri sebagai tirakat.
22	Tirakat Berbagai puasa ini ditujukan sebagai wujud tirakat .	Menahan Diri Untuk Mendapatkan Sesuatu	Santri Yang Sudah Kelas 3 menggunakan kosakata ini agar mempermudah penyebutan kegiatan mendekatkan diri pada Tuhan
23	Tawassul Doa yang kita ucapkan hendaknya diawali dengan tawassul pada kanjeng nabi, para auliya dan guru-guru kita.	Mengirim Hadiah Fatimah Kepada Sesepeuh	Kosa kata ini digunakan ketika menjelaskan cara berdoa
24	Amalan Para santri memiliki amalan yang hanya diajarkan dalam pondok pesantren, untuk mempercepat terkabulnya hajat.	Ciri Khas Yang Dilakukan Oleh Santri	Kosakata yang digunakan untuk Mendukung kosakata Ijazah
25	Mumtas Para mumtas diajak untuk mendidik para santri junior	Sudah Pada Level Tinggi	Kosakata ini digunakan para pengasuh untuk santri Yang Sudah Lulus
26	Syahadah Syahadah memiliki manfaat yang besar sebagai bukti selama mengikuti pendidikan di pondok pesantren	Catatan Yang Sudah Di Dapatkan Selama Di Pesantren	Kosakata untuk menjelaskan Hasil Akhir Dari Belajar Santri (Dari Kyai)
27	Khataman Hari ini khataman kitab bulughul marom	Berakhirnya Suatu Kajian Atau Pengkajian	Kosa kata ini digunakan untuk menyebutkan telah selesai mempelajari suatu kitab atau dalam suatu majlis telah selesai
28	Alumni	Santri Yang Sudah Dari SMP Ke SMA	Kosakata untuk para Senior

	Para santri yang menyelaikan pendidikan pondok dari SMP ke SMA kita menyebutnya alumni		
29	Awal Sanah Awal sanah ditandai dengan penyematan id card santri	Awal Dari Pembelajaran	Kosakata untuk menjelaskan awal tahun ajaran baru
30	Akhirrusanah Akhirrusanah ditandai dengan penyerahan syahadah	Wisuda	Kosakata untuk menutup tahun ajaran
31	Ghossop Kebiasaan buruk yang dilakukan santri adalah ghossop	Mengambil/ Meminjam Tanpa Izin Dari Pemilikny	Kosakata yang digunakan untuk para santri yang suka pinjam namun tanpa izin bahkan ada yang tidak dikembalikan
32	KAMTIB	Bagian Keamanan	Singkatan dari bagian keamanan pondok pesantren
33	IKABDAR	Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum	Singkatan dari keluarga pondok pesantren
34	IWP	Iuran Wajib Pondok	Singkatan untuk iuran bagi santri pondok pesantren
35	Tahfidz Program tahfidz banyak dimininati para santri	Program Hafalan Qur'an	Kosakata untuk menghafal alquran
36	Hafidz/Hafidzoh Setelah berhasil dalam ujian maka mereka layak diberi gelar hafidz atau hafidzhah	Penghafal Quran Laki2/Perempuan	Kosakata untuk gelar para penghafal al quran.
37	Dawuh Setiap kesempatan bertemu dengan para santri banyak dawuh yang diberikan pak Yai, maka harus disimak dengan baik, dan hati-hati agar tidak salah paham	Nasehat Dari Pak Yai	Kosakata yang digunakan untuk menjelaskan pesan, nasihat pak yai pada santrinya
38	Murottal Santri yang sedang focus mengikuti program tahfidz harus sering mendengarkan murottal	Bacaan Al Quran Yang Dilakukan Oleh Seorang Qori'	Kosakata untuk menjelaskan berbagai cara membaca al quran
39	Takhassus Setiap santri pasti memiliki takhassus pada setiap doanya	Sesuatu Yang Dikhususkan	Kosakata untuk menyebutkan Materi Tertentu Yang Diunggulkan
40	Roiz Amr Setiap santri ada dewan pengurus yang dipimpin roiz amr	Ketua	Kosakata untuk struktur pengurus tertinggi
41	Bissyaroh	Gaji, Pembayaran Hasil Kerja	Kosakata untuk menyamakan gaji bagi para pengasuh

	Para pengasuh pondok dalam mendapatkan bisyaroh ada aturannya		
42	Pura'an Hal yang membahagiakan bagi para santri adalah pura'an . Untuk tasyakuran biasanya para santri melakukan hal itu	Makan Bersama yang diberikan salah seorang santri ketika mendapatkan rizki yang lebih	Kosakata yang digunakan pada kegiatan makan besar dan gratis
43	Boyong Kalau sudah tidak betah, biasanya ada yang boyong	Pulang	Kosakata ini digunakan untuk menjelaskan adanya santri yang Putus Ditengah Jalan tidak sampai selesai atau lulus
44	Mbobol Santri yang belum betah dengan berbagai kegiatan pondok, mereka ada yang mbobol	Kabur Tidak Mengikuti Kegiatan	Kosakata untuk menjelaskan adanya santri yang melarikan diri
45	Nadzoman Pada kegiatan nadzoman santri menggunakan variasi berbagai lagu untuk memudahkan menghafalnya	Membaca Syair Dari Kitab Secara Bersama Semelum Mengaji Dimulai	Kosakata yang digunakan untuk kegiatan melafalkan syair yang ada dikitab

Wujud jargon

Jargon santri pada asrama ibnu sina tidak ditemukan dalam proses afiksasi, kombinasi afiks, konfiks, namun yang ditemukan adalah bentuk abreviasi dan bentuk serapan dari bahasa asing dan bahasa daerah. Berikut data jargon tersebut.

Wujud Jargon Berupa Abreviasi

Data 1:Kamtib, IKABDAR, IWP.

Jargon KAMTIB merupakan bentuk akronim dari bagian keamanan. Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia. Cara membacanya /kamtib/ bukan /ka/a/em/te/i/b/.

Jargon selanjutnya sebagai bentuk akronim adalah IKABDAR, akronim ini dipendekkan dengan pengingkatan I untuk kata ikatan, KA untuk keluarga, BDAR untuk besar darul ulum.akronim ini memiliki bentuk panjang ikatan keluarga besar pondok pesantren darul ulum. Data selanjutnya IWP. IWP merupakan bentuk singkatan,yakni I untuk menyingkat kata iuran, W, untuk wajib, dan P adalah singkatan pondok.

Wujud Jargon Berupa Kata Serapan

Pondok pesantren banyak mengadopsi kata serapan yang berasal dari bahasa arab, sebagai jargon kesehariannya. Berikut data jargon yang berasal dari kata serapan.

Data 2: Hari jumat para santri diajak untuk **ro'an**.

Kata **ro'an** pada data 2 merupakan jargon yang berasal dari bahasa arab dengan makna bakti sosial. Penyebutan istilah bakti sosial bagi para santri dan pengasuh dalam rangka melaksanakan bakti sosial. Fungsi dari jargon ini adalah sebagai identitas kelompok tertentu. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi para santri. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, santri yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang di ikutinya akan semakin bangga dengan jargon yang digunakannya. Factor penggunaan jargon merupakan identitas sosial penutur yakni sebagai santri pondok pesantren.

Data 3: Para santri yang melanggar peraturan akan di **takzir**

Kata **takzir** pada data 3 merupakan jargon yang berasal dari bahasa arab dengan makna Hukuman Yang Diberikan Oleh Santri Yang Melanggar, Membaca Qur'an (Ringan) Seperti Merokok, Tidak Mengaji. Kata takzir digunakan apabila ada santri yang akan dihukum mulai dari pelanggaran ringan sampai berat.. Fungsi dari jargon ini adalah sebagai identitas kelompok pondok pesantren. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi para santri. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, santri yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang di ikutinya akan semakin bangga dengan jargon yang digunakannya. Factor penggunaan jargon merupakan identitas sosial penutur yakni sebagai santri pondok pesantren.

Data 4: Masing-masing santri dibekali dengan kemampuan **muhadzoroh**

Kata **muhadzoroh** pada data 4 merupakan jargon yang berasal dari bahasa arab dengan makna Kegiatan Kemasyarakatan, Khutbah, Pidato, Adzan. Kata **muhadzoroh** Digunakan dalam rangka Belajar Bermasyarakat. Fungsi dari jargon ini adalah sebagai identitas kelompok santri pondok pesantren. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi para santri. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, santri yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang diikutinya akan semakin bangga dengan jargon yang digunakannya. Factor penggunaan jargon merupakan identitas sosial penutur yakni sebagai santri pondok pesantren.

Data 5: Setiap santri memiliki jadwal **tafakkuh** yang telah diatur oleh pengasuh

Kata tafakkuh pada data 5 merupakan jargon yang berasal dari bahasa arab dengan makna Sekolah Diniyah. Kata **tafakkuh** Digunakan sebagai Salah Satu Kegiatan Yang Diikuti Seluruh Santri dalam mendalami pelajaran agama islam. Fungsi dari jargon ini adalah sebagai identitas kelompok santri pondok pesantren. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi para santri. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, santri yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang diikutinya akan semakin bangga dengan jargon yang digunakannya. Factor penggunaan jargon merupakan identitas sosial penutur yakni sebagai santri pondok pesantren

Data 6: Santri dengan program hafidz diwajibkan **muroja'ah** setiap selesai sholat subuh

Kata **muroja'ah** pada data 6 merupakan jargon yang berasal dari bahasa arab dengan makna Mengulang Hafalan Al Quran. Kata **muroja'ah** Digunakan Hanya bagi santri yang mengikuti program hafidz maka kosata ini familiar digunakan untuk memberikan perintah mengulang hafalan Al Quran. Fungsi dari jargon ini adalah sebagai identitas kelompok santri pondok pesantren. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi para santri. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, santri yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang diikutinya akan semakin bangga dengan jargon yang digunakannya. Factor penggunaan jargon merupakan identitas sosial penutur yakni sebagai santri pondok pesantren

Data 7: Karena tekatnya untuk ngawulo maka mereka juga sekaligus menjadi **qodam**, agar mendapat berkah dari ilmu yang telah diberikan selama di pondok pesantren.

Kata **qodam** pada data 7 merupakan jargon yang berasal dari bahasa arab dengan makna Seorang Santri Yang Selalu Melayani Perintah Pak Yai. Kata **qodam** Hanya digunakan para abdi dalem yang menjadi pilihan kyai. Fungsi dari jargon ini adalah sebagai identitas kelompok santri pondok pesantren. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi para

santri. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, santri yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang diikutinya akan semakin bangga dengan jargon yang digunakannya. Factor penggunaan jargon merupakan identitas sosial penutur yakni sebagai santri pondok pesantren

Data 8: Jika tidak ada pandemic, santri rutin mengikuti **muhadzoroh kubro** untuk mengetahui kualitas dirinya.

Kata **muhadzoroh kubro** pada data merupakan jargon yang berasal dari bahasa arab dengan makna Suatu Kegiatan Yang Dilaksanakan Secara Umum, Pidato (Berbagai Macam Lomba) Dalam Satu Pondok. Kata **muhadzoroh kubro** digunakan untuk memudahkan komunikasi antar santri dalam menyebt lomba besar antar ma'had. Fungsi dari jargon ini adalah sebagai identitas kelompok santri pondok pesantren. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi para santri. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, santri yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang diikutinya akan semakin bangga dengan jargon yang digunakannya. Factor penggunaan jargon merupakan identitas sosial penutur yakni sebagai santri pondok pesantren

Data 9: Sebelum memulai sekolah pada masing-masing jenjang para santri melakukan **munaqosah** untuk mendalami masing-masing materi sekolah.

Kata **munaqosah** pada data 9 merupakan jargon yang berasal dari bahasa arab dengan makna Belajar Sendiri, Materi Sendiri, Dilakukan Diskusi Dengan Teman Sebaya. Kata **munaqosah** Kosa kata ini digunakan dengan maksud mendalami materi dengan diskusi sesama santri. Fungsi dari jargon ini adalah sebagai identitas kelompok santri pondok pesantren. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi para santri. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, santri yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang diikutinya akan semakin bangga dengan jargon yang digunakannya. Factor penggunaan jargon merupakan identitas sosial penutur yakni sebagai santri pondok pesantren

Data 10: Doa yang kita ucapkan hendaknya diawali dengan **tawassul** pada kanjeng nabi, para auliya dan guru-guru kita.

Kata **tawassul** pada data 10 merupakan jargon yang berasal dari bahasa arab dengan makna Mengirim Hadiah Fatimah Kepada Sesepeuh. Kata **tawassul** Kosa kata ini digunakan ketika menjelaskan cara berdoa. Fungsi dari jargon ini adalah sebagai identitas kelompok santri pondok pesantren. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi para santri. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, santri yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang diikutinya akan semakin bangga dengan jargon yang digunakannya. Factor penggunaan jargon merupakan identitas sosial penutur yakni sebagai santri pondok pesantren

Data 11: **Syahadah** memiliki manfaat yang besar sebagai bukti selama mengikuti pendidikan di pondok pesantren

Kata **Syahadah** pada data 11 merupakan jargon yang berasal dari bahasa arab dengan makna Catatan Yang Sudah Di Dapatkan Selama Di Pesantren. Kata **Syahadah** Kosakata untuk menjelaskan Hasil Akhir Dari Belajar Santri (Dari Kyai). Fungsi dari jargon ini adalah sebagai identitas kelompok santri pondok pesantren. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi para santri. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, santri yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang diikutinya akan semakin bangga dengan jargon yang digunakannya. Factor penggunaan jargon merupakan identitas sosial penutur yakni sebagai santri pondok pesantren

Data 12: Setiap santri pasti memiliki **takhassus** pada setiap doanya

Kata **takhasus** pada data 12 merupakan jargon yang berasal dari bahasa arab. Makna dari jargon tersebut adalah Sesuatu Yang Dikhususkan. Kata **takhasus** adalah Kosakata untuk menyebutkan materi tertentu yang diunggulkan. Fungsi dari jargon ini adalah sebagai identitas kelompok santri pondok pesantren. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi para santri. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, santri yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang diikutinya akan semakin bangga dengan jargon yang digunakannya. Factor penggunaan jargon merupakan identitas sosial penutur yakni sebagai santri pondok pesantren.

Data 13: Setiap santri ada dewan pengurus yang dipimpin **roiz amr**

Kata **roiz amr** pada data 13 merupakan jargon yang berasal dari bahasa arab. Makna dari jargon tersebut adalah Ketua. Kata **roiz amr** adalah Kosakata untuk struktur pengurus tertinggi. Fungsi dari jargon ini adalah sebagai identitas kelompok santri pondok pesantren. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi para santri. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, santri yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang diikutinya akan semakin bangga dengan jargon yang digunakannya. Factor penggunaan jargon merupakan identitas sosial penutur yakni sebagai santri pondok pesantren.

Data 14: Pada kegiatan **nadzoman** santri menggunakan variasi berbagai lagu untuk memudahkan menghafalnya

Kata **nadzoman** pada data 14 merupakan jargon yang berasal dari bahasa arab dan terpengaruh afiksasi berupa akhiran {-an}, sehingga dari kata dasar nadzom + an menjadi {nadzoman}. Makna dari jargon tersebut adalah Membaca Syair Dari Kitab Secara Bersama Semelum Mengaji Dimulai. Kata **nadzoman** Kosakata yang digunakan untuk kegiatan melafalkan syair yang ada dikitab. Fungsi dari jargon ini adalah sebagai identitas kelompok santri pondok pesantren. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi para santri. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, santri yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang diikutinya akan semakin bangga dengan jargon yang digunakannya. Factor penggunaan jargon merupakan identitas sosial penutur yakni sebagai santri pondok pesantren

Wujud, Fungsi Dan Factor Penggunaan Jargon Dari Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia

Data 15: "Hari ini saya **setoran** Al. mulk"

Kata **setoran** pada data 15 merupakan jargon yang berasal dari bahasa Indonesia yang terpengaruh afiksasi berupa akhiran {-an}, sehingga dari kata dasar setor + an menjadi {setoran}. Dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna hasil menyetorkan dan apa-apa yang disetorkan, namun Makna dari jargon tersebut adalah Menyetorkan Hasil Dari Santri Hafalan Alquran. Kata **setoran** digunakan para santri untuk menyetorkan hafalan Al. Quran bagi yang mengikuti program hafidz. Fungsi dari jargon ini adalah sebagai identitas kelompok santri pondok pesantren. Kemampuan dalam menggunakan jargon akan mempengaruhi kredibilitas dan kelayakan seseorang dalam kelompok karena mampu memahami ide dasar dalam komunikasi para santri. Selain itu jargon juga dapat meningkatkan image, citra, dan prestige. Oleh karena itu, santri yang sering menggunakan jargon sesuai dengan kelompok yang diikutinya akan semakin bangga dengan jargon yang digunakannya. Factor penggunaan jargon merupakan identitas sosial penutur yakni sebagai santri pondok pesantren

Data 16: Setiap pagi santri bergantian **sorogan** di masjid.

Kata sorogan dalam tulisan ilmiah Muzayyanah (2018) diartikan sebagai system belajar mengajar yang digunakan untuk menyebutkan santri yang menyetorkan membaca kitab. Kata ini digunakan untuk mempermudah komunikasi antarsantri dalam menyebutkan setoran membaca

kitab. Fungsi penggunaan jargon ini adalah memudahkan bagi orang atau kelompok dalam memahami sebuah keterangan yang panjang dan berbelit sehingga menjadi bahasa yang efektif dan efisien dalam komunitas antarsantri. Factor penggunaannya yakni sebagai identitas sosial penutur. Hal ini disebabkan kosakata ini merupakan identitas santri pondok pesantren.

Data 17: Ayo rek **wayahe.... Wayahe...**

Kata **wayahe.... Wayahe...** berasal dari bahasa Jawa yang memiliki makna waktu.. Kata ini digunakan Ketika Ada Keamanan Yang Membangunkan atau mengingatkan untuk sholat jama'ah dan berbagai jadwal yang telah tersusun di pondok pesantren. Fungsi penggunaan jargon ini adalah memudahkan bagi orang atau kelompok dalam memahami sebuah keterangan yang panjang dan berbelit sehingga menjadi bahasa yang efektif dan efisien dalam komunitas antarsantri. Factor penggunaannya yakni sebagai memudahkan komunikasi. Hal ini disebabkan kosakata ini merupakan kosakata oleh santri ketika menjumpai keamanan pondok pesantren.

Data 18: Diantara para santri ada yang **puasa mutih**, mereka tirakat agar mudah menerima ilmu agar menjadi orang sukses, dan sebagainya.

Kata **puasa mutih** berasal dari kombinasi bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia yang membentuk komposisi yang memiliki makna Puasa Yang Dilakukan Santri Tidak Boleh Makan Ada Rasanya. Kosakata ini Dipilih untuk menyebutkan puasa yang hanya dilkauan ketika ada hajad tertentu. Fungsi penggunaan jargon ini adalah memudahkan bagi orang atau kelompok dalam memahami sebuah keterangan yang panjang dan berbelit sehingga menjadi bahasa yang efektif dan efisien dalam komunitas antarsantri. Factor penggunaannya yakni untuk memudahkan komunikasi. Hal ini disebabkan kosakata ini merupakan kosakata oleh santri pada pondok pesantren.

Data 19: Kegiatan **sowan** pada pak yai merupakan ritual agar mendapat restu dalam memulai belajar dan mengakhiri tahun pembelajaran

Kata **sowan** berasal dari bahasa Jawa yang memiliki makna Silaturahmi Ke Dalem Pak Yai. Kosakata ini diucapkan Santri Ketika Mau Pulang Dan Baru Datang. Fungsi penggunaan jargon ini adalah memudahkan bagi orang atau kelompok dalam memahami sebuah keterangan yang panjang dan berbelit sehingga menjadi bahasa yang efektif dan efisien dalam komunitas antarsantri. Factor penggunaannya yakni untuk memudahkan komunikasi. Hal ini disebabkan kosakata ini merupakan kosakata oleh santri pada pondok pesantren.

Data 20: Masing-masing **dalem** yai berada di sekitar pondok pesantren

Kata **dalem** berasal dari bahasa Jawa yang memiliki makna Rumahnya Sesepuh/ Pak Yai. Kosakata ini digunakan dalam keadaan ingin berkunjung ke rumah ahli ilmu. Fungsi penggunaan jargon ini adalah memudahkan bagi orang atau kelompok dalam memahami sebuah keterangan yang panjang dan berbelit sehingga menjadi bahasa yang efektif dan efisien dalam komunitas antarsantri. Factor penggunaannya yakni untuk memudahkan komunikasi. Hal ini disebabkan kosakata ini merupakan kosakata oleh santri pada pondok pesantren.

Data 21: Para santri yang sedang belajar diniyah dan melakukan tadarrus sering diberikan **ijazah** oleh para kyai untuk memberikan bekal santri dalam bermasyarakat.

Kata **ijazah** berasal dari bahasa Indonesia yang memiliki makna Sesuatu Yang Diberikan Kyai Kepada Santri Untuk Diamalkan Dengan Kegunaan Tertentu. Kosakata ini digunakan ketika santri membutuhkan amalan dalam menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan, biasanya ada santri yang bertanya. Fungsi penggunaan jargon ini adalah memudahkan bagi orang atau kelompok dalam memahami sebuah keterangan yang panjang dan berbelit sehingga menjadi bahasa yang efektif dan efisien dalam komunitas antarsantri. Factor penggunaannya yakni untuk memudahkan komunikasi. Hal ini disebabkan kosakata ini merupakan kosakata oleh santri pada pondok pesantren.

Data 22: Selain puasa mutih beberapa santri ada yang **ndaud**

Kata **ndaud** berasal dari bahasa Jawa yang memiliki makna puasa yang dilakukan meniru puasa Nabi Daud. Jargon ini memiliki makna Puasa Yang Dilakukan, Sehari Puasa Sehari Tidak dalam

penggunaannya. Kosakata ini digunakan untuk menjelaskan variasi puasa selain puasa senin kamis, puasa putih yang dilakukan santri sebagai tirakat. Fungsi penggunaan jargon ini adalah memudahkan bagi orang atau kelompok dalam memahami sebuah keterangan yang panjang dan berbelit sehingga menjadi bahasa yang efektif dan efisien dalam komunitas antarsantri. Factor penggunaannya yakni untuk memudahkan komunikasi. Hal ini disebabkan kosakata ini merupakan kosakata oleh santri pada pondok pesantren.

Data 23: Berbagai puasa ini ditujukan sebagai wujud **tirakat**.

Kata **tirakat** berasal dari bahasa Jawa yang memiliki melakukan sesuatu guna mencapai sebuah keinginan. Jargon ini memiliki makna Menahan Diri Untuk Mendapatkan Sesuatu dalam penggunaannya. Kosakata ini digunakan Santri Yang Sudah Kelas 3 menggunakan kosakata ini agar mempermudah penyebutan kegiatan mendekatkan diri pada Tuhan. Fungsi penggunaan jargon ini adalah memudahkan bagi orang atau kelompok dalam memahami sebuah keterangan yang panjang dan berbelit sehingga menjadi bahasa yang efektif dan efisien dalam komunitas antarsantri. Factor penggunaannya yakni untuk memudahkan komunikasi. Hal ini disebabkan kosakata ini merupakan kosakata oleh santri pada pondok pesantren.

Data 23: Para santri memiliki **amalan** yang hanya diajarkan dalam pondok pesantren, untuk mempercepat terkabulnya hajat

Kata **amalan** berasal dari bahasa Jawa yang memiliki perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan bimbingan guru untuk mencapai sebuah keinginan. Jargon ini memiliki makna Ciri Khas Yang Dilakukan Oleh Santri dalam mendapatkan keinginan. Kosakata ini digunakan untuk Mendukung kosakata Ijazah. Fungsi penggunaan jargon ini adalah memudahkan bagi orang atau kelompok dalam memahami sebuah keterangan yang panjang dan berbelit sehingga menjadi bahasa yang efektif dan efisien dalam komunitas antarsantri. Factor penggunaannya yakni untuk memudahkan komunikasi. Hal ini disebabkan kosakata ini merupakan kosakata oleh santri pada pondok pesantren.

Data 24: Para santri yang menyelaikan pendidikan pondok dari SMP ke SMA kita menyebutnya **alumni**

Kata **alumni** berasal dari bahasa Indonesia yang memiliki makna siswa atau mahasiswa yang telah selesai menempuh jenjang pendidikannya. Jargon ini memiliki makna Santri Yang Sudah Dari SMP Ke SMA. Kosakata ini digunakan untuk menyebutkan kata Kosakata untuk para Senior. Fungsi penggunaan jargon ini adalah memudahkan bagi orang atau kelompok dalam memahami sebuah keterangan yang panjang dan berbelit sehingga menjadi bahasa yang efektif dan efisien dalam komunitas antarsantri. Factor penggunaannya yakni untuk memudahkan komunikasi. Hal ini disebabkan kosakata ini merupakan kosakata oleh santri pada pondok pesantren.

Data 25: Hal yang membahagiakan bagi para santri adalah **pura'an**. Untuk tasyakuran biasanya para santri melakukan hal itu

Kata **pura'an** berasal dari bahasa Jawa yang memiliki makna makan bersama-sama. Dalam penggunaan jargon tersebut yang memiliki makan bersama-sama dan makanan itu berasal dari santri yang memiliki rizki yang lebih. Kosakata yang digunakan pada kegiatan makan besar dan gratis. Fungsi penggunaan jargon ini adalah memudahkan bagi orang atau kelompok dalam memahami sebuah keterangan yang panjang dan berbelit sehingga menjadi bahasa yang efektif dan efisien dalam komunitas antarsantri. Factor penggunaannya yakni untuk memudahkan komunikasi. Hal ini disebabkan kosakata ini merupakan kosakata oleh santri pada pondok pesantren.

Data 26: Kalau sudah tidak betah, biasanya ada yang **boyong**

Kata **boyong** berasal dari bahasa Jawa yang memiliki makna pindah. Dalam penggunaan jargon tersebut memiliki makan Pulang. Kosakata ini digunakan untuk menjelaskan adanya santri yang Putus Ditengah Jalan tidak sampai selesai atau lulus. Fungsi penggunaan jargon ini adalah memudahkan bagi orang atau kelompok dalam memahami sebuah keterangan yang panjang dan berbelit sehingga menjadi bahasa yang efektif dan efisien dalam komunitas antarsantri. Factor

penggunaannya yakni untuk memudahkan komunikasi. Hal ini disebabkan kosakata ini merupakan kosakata oleh santri pada pondok pesantren.

Data 27: Santri yang belum betah dengan berbagai kegiatan pondok, mereka ada yang **mbobol**

Kata **mbobol** berasal dari bahasa Jawa yang memiliki menerobos batas yang dilarang. Dalam penggunaan jargon tersebut memiliki makna Kabur Tidak Mengikuti Kegiatan. Kosakata untuk menjelaskan adanya santri yang melarikan diri. Fungsi penggunaan jargon ini adalah memudahkan bagi orang atau kelompok dalam memahami sebuah keterangan yang panjang dan berbelit sehingga menjadi bahasa yang efektif dan efisien dalam komunitas antarsantri. Factor penggunaannya yakni untuk memudahkan komunikasi. Hal ini disebabkan kosakata ini merupakan kosakata oleh santri pada pondok pesantren.

SIMPULAN

Wujud jargon dalam penelitian ini berasal dari kata serapan Bahasa Arab dan Bahasa Jawa serta Bahasa Indonesia. Hal ini merupakan penanda bahwa kosakata yang mereka gunakan banyak terpengaruh oleh ketiga bahasa tersebut, bahasa arab dikarenakan banyak membaca kitab dan al quran yang menggunakan bahasa arab sehingga bahasa mereka sehari-hari banyak yang terpengaruh bahasa arab, sedangkan bahasa jawa dikarenakan bahasa pertama santri didominasi oleh santri yang berasal dari suku jawa. Sedangkan bahasa Indonesia ditemukan hanya dalam jumlah sedikit walaupun bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar nasional bagi para santri yang berasal dari seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jargon santri asrama ibnu sina memiliki cirri khusus berasal dari bahasa Arab yang mendominasi kosakata. Fungsi dari jargon tersebut adalah sebagai identitas sosial dan untuk memudahkan komunikasi dalam menyampaikan sebuah kosakata agar tidak terjadi kesulitan dalam menyampaikan sebuah kosakata. Sedangkan factor yang mempengaruhi penggunaan jargon tersebut adalah bahwa komunitas santri memiliki prestise, image dan citra yang lebih baik ketika menguasai berbagai kosakata para santri tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada lembaga STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan dana pada hibah penelitian internal tahun 2021, sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. H.P dan Abdulloh, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H., Soenjono, D., Hans, L., & Anton M.M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Terjemahan Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Buku Asli Diterbitkan Tahun 2009).
- Hidayarohmah, W.N. (2013). *Pergeseran Bahasa Madura pada Masyarakat Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang*. Ejournal.unesa.ac.id.vol 1. No 1.
- Holmes, Janet. 1992. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Longman.
- Johnson, K. E. (2009). *Second Language Education (A Sociocultural Perspective)*. New York: Routledge.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Luriawati, Debi. N. 2011. *Bentuk Dan Faktor Penyebab Penggunaan Jargon Masyarakat Nelayan Di Rembang*. Ejournal unnes.
- Nuroida, dkk. 2014. *Jargon Kelompok Sosial Gay Pandawa Lima di Jember*. Artikel ilmiah mahasiswa. Universitas Jember.
- Oka, I.G.N. & Suparno.(1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Parera, J.D. (2002). *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Permadi, A.D. (2013). *Deskripsi Konstruksi Sosial Dalam Membentuk Identitas Simbolik Orang Manduro*. (Jurnal: UnairantroUnairDotNet, vol 2/no. 1/ Jan-Pebruari 2013 (232-247)).
- Ramlan.(1996). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.

- Rasyid, Dkk. 2014. *Jargon dalam Interaksi Jual-beli Pedagang Konfeksi di Pasar Mimbaan Baru Situbondo*. Artikel Mahasiswa Universitas Jember.
- Fasold, W.Rapid.1987. *The Sociolinguistics of Society*. Oxford: Basil Black Well..
- Sudaryanto.(1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguitis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Spolsky, Bernard. 1998. *Sociolinguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Thomason. G, Sarah.2001.*Language Contact*. Edinburg: Edinburg University Press Ltd.
- Verhaar, J.W.M. (1992). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Wakari , B. Rosyita. 2017. Penggunaan Jargon di Kalangan Waria Kota Bitung. *Ejornal Kajian Linguistik*, Tahun IV, No.4, April 2017